

Pengaruh Economic Value Added, Basis Earning Power, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Meidiana Mega Syafarina¹, Elizabeth Tiur Manurung²

Prodi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 17-04-2024

Revised: 07-09-2024

Accepted: 24-11-2024

Keywords:

Economic value added,
Basic earning power,
Debt to equity ratio,
price to book value.

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Riset ini bertujuan untuk mengetahui dampak EVA, BEP, dan DER terhadap nilai perusahaan 316nformasi minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Metode Penelitian: Dalam penelitian ini sample yang digunakan telah melalui tahap purposive sampling, penelitian ini menggunakan 316nform analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Kemudian dilakukan uji 316nformasi t, uji 316nformasi F, dan uji koefisiensi determinasi. Analisis data, data yang sudah didapat kemudian diolah dengan menggunakan software IBM SPSS statistic versi 25

Originalitas/Novelty: Penelitian ini memberikan kebaharuan dengan variabel EVA, BEP, & DER, rentang waktu laporan keuangan yang disajikan, dalam 316nformas minyak & gas bumi periode 2015-2019 yang diharapkan mampu memberikan 316nformasi baru kepada para pembaca.

Hasil Penelitian: Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA), Basic Earning Power (BEP), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (diproksikan dengan PBV). Secara simultan, Economic Value Added (EVA), Basic Earning Power (BEP), dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Implikasi: Untuk investor yang akan melakukan investasi, variabel pada penelitian ini bukanlah faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Bagi perusahaan subsektor minyak dan gas bumi, untuk dapat memperhatikan faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menciptakan nilai perusahaan yang baik.

Research Objectives: This research is to determine the impact of EVA, BEP, and DER on the value of oil and gas subsector companies listed on the IDX in 2015-2019

Research Method: In this research, the sample used has gone through a purposive sampling stage, this study uses multiple linear regression analysis techniques. Before performing multiple linear regression analysis, the classical assumption test was carried out first, namely normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test. Then the t statistic test, F statistic test, and the coefficient of determination test were carried out. Data analysis, the data that has been obtained is then processed using IBM SPSS statistical software version 25.

Originality/Novelty: This research provides updates with the EVA, BEP, & DER variables, the time span of financial reports presented, in the oil & gas industry for the 2015-2019 period which is expected to provide new information to reader.

Research Results: The results of this research indicate that Economic Value Added (EVA), Basic Earning Power (BEP), and Debt to Equity Ratio (DER) partially have no effect on company value (proxied by PBV). Simultaneously, Economic Value Added (EVA), Basic Earning Power (BEP), and Debt to Equity Ratio (DER) have no effect on company value.

Implications: For investors who want to invest, the variables in this research are not the main factors in determining company value. For companies in the oil and gas subsector, to be able to pay attention to other factors that can improve company performance so as to create good company value.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Meidiana Mega Syafarina

Prodi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan

Alamat Afiliasi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

Email : meidianamega@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia mempunyai banyak sumber daya alam, termasuk minyak dan gas. Seperti yang diketahui jika Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah, sehingga sumber daya alam tersebut dapat menjadikan Indonesia lebih maju dan berkembang. Ditemukannya cekungan-cekungan yang diperkirakan berpotensi mejadi lapangan migas Indonesia, menjadikan potensi migas di Indonesia menjadi semakin meyakinkan. Sub-Cekungan Banyumas yang terletak di Propinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah yang kaya akan potensi hidrokarbon. Hal ini dibuktikan dengan diketemukannya rembesan-rembesan minyak ataupun gas di daerah tersebut (Said et al., 2020). Cekungan Luwuk – Banggai merupakan cekungan yang mengandung hidrokarbon yang sekarang telah berproduksi. Terdapat beberapa lapangan migas di daerah ini, antara lain Lapangan Tiaka, Lapangan Senoro, Lapangan Matindok, Lapangan Minahaki dan Cendanapura, serta Lapangan Donggi dan Mentawa. Lapangan migas di Cekungan Luwuk-Banggai ditandai dengan beberapa rembesan ke permukaan dan sebahagian telah ditemukan (Hermanto, 2015). (Susantoro et al., 2018) mengatakan bahwa beberapa cekungan sedimen tersebut terdapat di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua. Potensi sumber daya migas nasional saat ini masih cukup besar. Terakumulasi dalam 60 cekungan sedimen (basin) yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Dari 60 cekungan tersebut, 38 cekungan sudah dilakukan kegiatan eksplorasi dan sisanya sama sekali belum dilakukan eksplorasi. Dari cekungan yang telah dieksplorasi, 16 cekungan sudah memproduksi hidrokarbon, 9 cekungan belum diproduksi walaupun telah ditemukan kandungan hidrokarbon, sedangkan 15 cekungan sisanya belum ditemukan kandungan hidrokarbon. Kondisi di atas menunjukkan bahwa peluang kegiatan eksplorasi di Indonesia masih terbuka lebar, terutama dari 22 cekungan yang belum pernah dilakukan kegiatan eksplorasi dan sebagian besar berlokasi di laut dalam (deep sea) terutama di Indonesia bagian Timur. (Wachisbu & Santosa, 2015). Minyak dan gas bumi merupakan salah satu dari sumber daya alam (*non-renewable*) strategis tidak terbarukan yang dikuasai oleh negara serta merupakan komoditas vital yang menguasai hajat hidup orang banyak dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional sehingga pengelolaannya harus dapat secara maksimal memberikan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Qurbani, 2012).

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, investasi pada masa ini bukanlah hal yang sulit dilakukan. Banyak para investor melakukan investasi dengan melihat harga saham di pasar yang dapat menggambarkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Melakukan analisis yang tepat tentunya akan mengurangi risiko, untuk memastikan jika dana yang dialokasikan untuk investasi ditanamkan pada perusahaan yang tepat dibutuhkan analisis yang cermat. Analisis yang dapat dilakukan oleh investor yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tentunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* dan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio, adanya rasio tentunya membantu investor dalam menganalisis perusahaan tersebut.

Basic Earning Power Perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibagi aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasional (Sukarmiasih et al., 2015). Tanda ini akan membuat investor lain tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, karena harga saham perusahaan tersebut sedang naik yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki penilaian yang baik, dan membuat investor lain menanamkan dananya pada perusahaan sehingga terus menaikkan harga saham perusahaan yang ada dalam pasar modal. Nilai *basic earning power* dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap nilai perusahaan. Nilai *basic earning power* sebuah perusahaan yang rendah membuat investor menjadi enggan untuk menanamkan dananya sehingga membuat minat pembelian saham perusahaan menjadi menurun dan nilai perusahaan menjadi kurang baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarmiasih et al., (2015) menunjukkan bahwa BEP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wahidah (2019) *Basic earning power* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *price*

to book value.

Selain melihat dari segi profitabilitas, investor pun dapat melihat dari struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio total utang terhadap ekuitas, merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas (Hermawan, 2012). Kasmir (2019) mengatakan jika Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio untuk mengevaluasi utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk memahami jumlah uang yang diberikan oleh peminjam (kreditur) dan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk melihat setiap rupiah ekuitas yang dijadikan jaminan utang.

Debt to equity ratio yang besar akan mempengaruhi persepsi investor terhadap keputusannya dalam menanamkan dana pada perusahaan. Semakin tinggi jumlah utang dalam total struktur modal perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya tetap dan kewajiban pembayarannya. Ada pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman ketika pembayarannya turun, dan kerugian kreditur akan semakin besar (Subramanyam, 2014). Tetapi jika nilai *debt to equity ratio* rendah, tentunya laba perusahaan selain untuk membiayai kemajuan perusahaan, pastinya akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Maka dari itu investor lebih memilih perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah. Investor yang menghindari saham dengan *debt to equity ratio* yang tinggi membuat harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan menjadi turun karena keinginan berinvestasi pada perusahaan tersebut tidak tinggi, dan berdampak pada persepsi masyarakat terhadap nilai perusahaan sehingga membuat para investor lain pun enggan dalam menanamkan dananya. Berbeda dengan Kasmir (2019) yang menyatakan bagi perusahaan, semakin tinggi rasionya, semakin baik. Namun, semakin rendah rasionya, semakin banyak uang yang dimiliki pemiliknya dan semakin besar margin keamanan bagi peminjam jika properti tersebut kehilangan nilai atau menurun nilainya. Rasio ini merupakan indikator umum kesehatan dan risiko keuangan perusahaan. Umumnya rasio utang terhadap ekuitas setiap perusahaan berbeda-beda, bergantung pada karakteristik perusahaan dan keragaman sumber daya keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh P. Sondakh et al., (2019) menunjukkan jika DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial DER terhadap *return* saham.

Meskipun begitu rasio keuangan memiliki kelemahan, Mengingat keterbatasan indikator keuangan tersebut, Stern Steward and Co memperkenalkan metode baru untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang disebut Economic Value Added, dimana Economic Value Added mempertimbangkan kepentingan perusahaan di sisi lain (Almaududi, 2016). Rizka & Topowijono (2018) menjelaskan Economic Value Added merupakan ukuran untuk mengukur keuntungan aktual perusahaan pada tahun ini. Economic Value Added menunjukkan sisa keuntungan sebenarnya setelah laba bersih perusahaan dikurangi seluruh biaya modal, termasuk biaya ekuitas. Semakin besar nilai *economic value added* yang didapat menandakan jika kinerja perusahaan baik. Tentunya nilai *economic value added* yang meningkat akan memberikan gambaran jika kinerja perusahaan baik dan investor tidak akan segan dalam menaruh investasi pada perusahaan tersebut. *Economic Value Added* menggambarkan hasil pengurangan semua modal biaya, termasuk ekuitas dan hutang dari laba operasi setelah pajak. Sebagai indikator keuangan yang menggambarkan maksimal kekayaan pemegang saham, *economic value added* dapat secara akurat mencerminkan nilai yang diciptakan oleh perusahaan untuk pemegang sahamnya, dan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki indikator tradisional (Huang & Rao, 2020).

Brigham & Houston (2018) mengatakan perusahaan menciptakan nilai dan mencapai economic value added positif ketika laba atas investasi melebihi biaya peningkatan modal yang diperlukan. Penelitian yang dilakukan oleh Karmawan & Badjra (2019) menunjukkan bahwa *economic value added* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini ingin memberikan kebaruan penelitian dengan menggunakan rasio EVA sebagai variabelnya.

Nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham di pasar, berdasarkan struktur harga saham perusahaan di pasar, yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2020). Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal, harga saham di pasar dianggap sebagai dasar nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang rela dibayar oleh calon pembeli (investor) jika perusahaan tersebut dijual. (Karmawan & Badjra, 2019). Meningkatkan nilai perusahaan sangatlah penting. Memaksimalkan nilai pemegang saham berarti memaksimalkan tujuan inti perusahaan. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut (Purnamasari & Baskara, 2019). Nilai suatu perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga

saham. (R. Sondakh & Morasa, 2019).

Peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu prestasi yang sesuai dengan keinginan pemilik, karena peningkatan nilai perusahaan bermanfaat bagi pemilik perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indeks pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan, sehingga nilai perusahaan dapat menjadi acuan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan merupakan nilai sekarang dari seluruh pendapatan yang dapat diperoleh dari operasi perusahaan tersebut. Dengan kata lain, nilai perusahaan adalah utilitas yang ada dan mampu diciptakan oleh suatu perusahaan, yang dianggap sebagai nilai yang dapat kita hitung dan tentukan melalui berbagai metode dan model penetapan harga (Dang et al., 2019). Weston & Copeland (1995) mengatakan terdapat 3 macam rasio untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, & *Tobin's q*. Penelitian ini menggunakan pengukuran Nilai perusahaan dengan ratio *Price to Book Value* karena dari rasio *price to book value* akan terlihat harga saham dipasar dan harga saham sesuai nilai buku. *price to book value* yang tinggi mengindikasikan jika harga saham dipasar pun tinggi, begitupun sebaliknya jika harga *price to book value* rendah bahkan nilainya dibawah angka 1 maka dapat dikatakan jika pasar menghargai saham perusahaan tersebut lebih rendah dibanding nilai bukunya. Naik turunnya nilai perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan (Purnamasari & Baskara, 2019). Mengevaluasi operasi perusahaan penting untuk merencanakan, mengelola, dan memproses transaksi seperti merger, akuisisi, dan penerbitan saham. Tinjauan kinerja memungkinkan perusahaan untuk memahami kekuatan dan kelemahannya sehingga manajemen dapat memilih strategi dan struktur keuangan yang tepat untuk perusahaan. Tujuan utama dari tinjauan kinerja adalah apakah tujuan perusahaan yang dinyatakan telah terpenuhi untuk melindungi kepentingan pemegang saham (investor, kreditor).

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para investor/calon investor dalam berinvestasi pada perusahaan, untuk melihat nilai perusahaan dari nilai economic value added, basic earning power dan debt to equity ratio perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Memberikan wawasan baru, serta penelitian ini bisa membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga bisa membuat investor tertarik untuk menanamkan modal.

Metode Penelitian

Sekaran & Bougie (2016), menjelaskan bahwa penelitian adalah proses menemukan solusi suatu masalah setelah pemeriksaan dan analisis situasi secara cermat. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat studi kausal. Studi kausal meneliti apakah suatu variabel berubah dengan variabel yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *hypothetico-deductive method*, metode ini merupakan cara yang praktis dan sistematis untuk menghasilkan pengetahuan guna memecahkan masalah-masalah mendasar dan masalah-masalah manajemen. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dimaksudkan untuk dipelajari dengan cara tertentu guna memperoleh informasi mengenaiinya dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2015). Terdapat empat hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Hipotesis pertama
 H_{01} : *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 H_{a1} : *Economic Value Added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Hipotesis kedua
 H_{02} : *Basic Earning Power* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 H_{a2} : *Basic Earning Power* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Hipotesis ketiga
 H_{03} : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 H_{a3} : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. Hipotesis keempat
 H_{04} : *Economic Value Added*, *Basic Earning Power*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 H_{a4} : *Economic Value Added*, *Basic Earning Power*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yaitu *Economic Value Added*, *Basic Earning Power*, dan *Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Price to Book Value*.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio
2.	<i>Economic value added</i> (X1)	economic value added adalah ukuran penciptaan nilai ekonomi (value creation) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari kegiatan operasional atau strategis.	$\begin{aligned} \text{Economic value added} \\ &= \text{NOPAT} \\ &- \text{Capital Charge} \end{aligned}$	Rasio
3.	<i>Basic earning power</i> (X2)	Basic earning power menunjukkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang dilakukan perusahaan.	$\begin{aligned} \text{Basic earning power} \\ &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \end{aligned}$	Rasio
4.	Debt to equity ratio (X3)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dan modalnya.	$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio} \\ &= \frac{\text{Total Liability}}{\text{Shareholder's Equity}} \end{aligned}$	Rasio

Sumber : (Sukarmiasih et al., 2015), dan (Subramanyam, 2014).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan studi kepustakaan. Sumber yang digunakan dalam penelitian untuk data sekunder yaitu laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang didapat dari situs resmi perusahaan tersebut. Sumber yang digunakan dalam penelitian untuk studi kepustakaan yaitu buku, jurnal, tesis, berita mengenai subsektor minyak gas dan bumi. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas bumi. Sampel penelitian yang digunakan telah melalui tahap purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dibatasi pada tipe-tipe tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang memilikinya atau berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini (Sekaran & Bougie, 2016). Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak pada sub-sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2015.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2015-2019.

Metode analisis

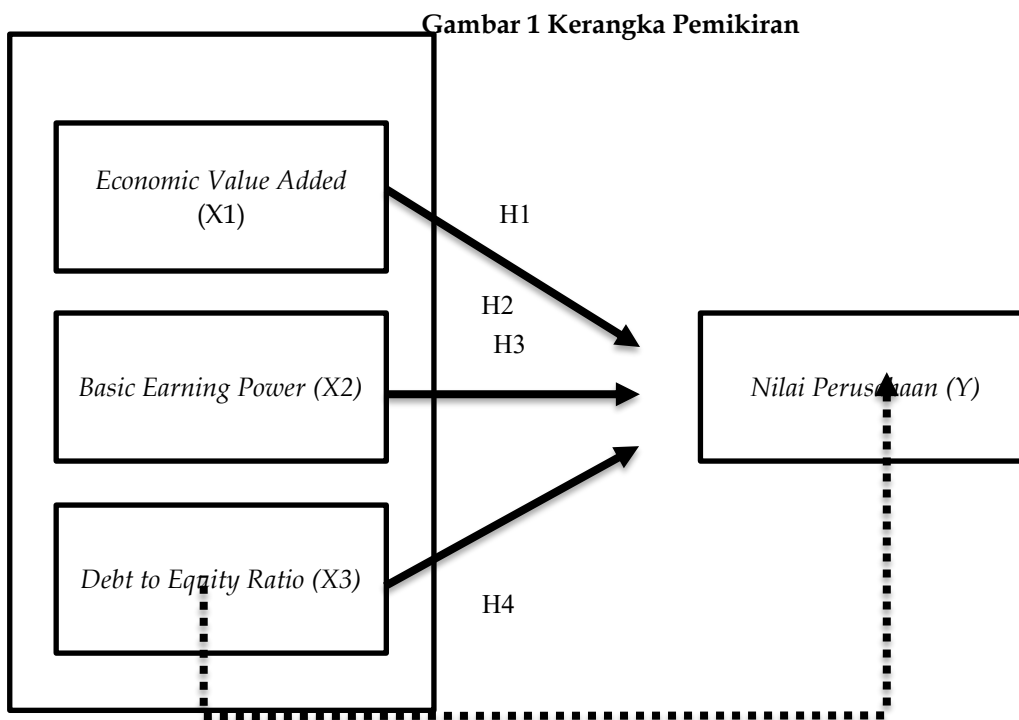
Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dimana teknik ini menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added*, *Basic Earning Power*, *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Pada dasarnya analisis regresi adalah ilmu yang mempelajari ketergantungan suatu variabel dependen terhadap variabel independen (variabel penjelas/bebas) dengan tujuan untuk memperkirakan dan memperkirakan variabel populasi atau nilai rata-rata dari variabel terikat tersebut berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + (b_1 \times \text{economic value added}) + (b_2 \times \text{basic earning power}) + (b_3 \times \text{debt to equity ratio}) + e$$

Keterangan:

- NP = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- e = variabel gangguan (error)



Sumber : Olahan Peneliti

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan transformasi data.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardize d Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,06640386
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,153
	Negative	-,150
Test Statistic		,153

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Sumber : Output SPSS 25

Uji normalitas dengan hasil uji Kolgomorov-Smirnov, dapat dilihat jika nilai Asyp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dibanding tingkat kesalahan yaitu 0,05 maka data sudah dipastikan berdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi (Run test)

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	,11019
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	7
Total Cases	14
Number of Runs	6
Z	-,835
Asymp. Sig. (2-tailed)	,404

Sumber : Output SPSS 25

Dari hasil data diatas, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,404 yang mengartikan jika nilai tersebut lebih besar tingkat kesalahan penelitian. Sehingga disimpulkan pada data ini nilai residual tidak terjadi secara random.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Model	Sig.
(Constant)	,121
EVA	,291
BEP	,128
DER	,851

Sumber : Output SPSS 25

Dari tabel diatas dapat dilihat jika nilai signifikan untuk variabel *economic value added* sebesar 0,291 lebih besar dibanding 0,05, lalu dari variabel *basic earning power* nilai signifikan sebesar 0,128 lebih besar dibanding 0,05, dan terakhir variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikasi sebesar 0,851 lebih besar dibanding 0,05 maka data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EVA	,677	1,477
BEP	,699	1,431
DER	,845	1,183

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan olahan data diatas, dapat dilihat jika nilai tolerance dari variabel *economic value added* sebesar 0,677, dari variabel *basic earning power* sebesar 0,699, dan terakhir dari variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,845 yang menunjukkan jika seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF dari variabel *economic value added* sebesar 1,477, dari variabel *basic earning power* sebesar 1,431, dan dari variabel *debt to equity ratio* sebesar 1,183 yang menunjukkan jika seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10, maka disimpulkan tidak ada terjadinya multikolinearitas dalam data tersebut.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	-1,479	5,168
	EVA	-,007	,170
	BEP	-,111	,579
	DER	,691	,357

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -1,479, nilai koefisiensi regresi X1 sebesar -0,007, nilai koefisiensi X2 sebesar -0,111, dan nilai koefisiensi X3 sebesar 0,691. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda pengaruh *economic value added*, *basic earning power*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$NP = -1,479 + (-0,007 \times \text{economic value added}) + (-0,111 \times \text{basic earning power}) + (0,691 \times \text{debt to equity ratio}) + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1,479 dapat menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen (*economic value added*, *basic earning power*, dan *debt to equity ratio*) sama dengan 0, maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 1,479.
2. Koefisien regresi variabel *economic value added* (X1) sebesar -0,007 menunjukkan jika *economic value added* mengalami kenaikan 1 maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,007.
3. Koefisien regresi variabel *basic earning power* (X2) sebesar -0,111 menunjukkan jika *basic earning power* mengalami kenaikan 1 maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,111.
4. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (X3) sebesar 0,691 menunjukkan jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,691.

Uji Statistik t

Tabel 7 Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig	
1	(Constant)	-,286	,781
	EVA	-,042	,967
	BEP	-,192	,852
	DER	1,936	,082

Sumber : Output SPSS 25

Dari hasil tabel t diatas, dapat dilihat jika variabel *economic value added* pada penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,967 yang lebih besar dibanding dengan nilai 0,05, maka dapat disimpulkan jika *economic value added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel *basic earning power* yaitu sebesar 0,852 yang lebih besar dibanding dengan nilai 0,05, maka dapat disimpulkan jika *basic earning power* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,082 yang lebih besar dibanding dengan nilai 0,05, maka dapat disimpulkan jika *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Statistik F

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	6,084	3	2,028	1,372	,307 ^b
	Residual	14,784	10	1,478		
	Total	20,868	13			

Sumber : Output SPSS 25

Pada tabel diatas dapat dilihat jika nilai signifikan sebesar 0,307 yang lebih besar dibandingkan tingkat kesalahan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan jika secara simultan *economic value added*, *basic earning power*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	,079

Sumber : Output SPSS 25

Pada tabel diatas dapat dilihat jika nilai *adjusted R square* sebesar 0,079 atau sebesar 7,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (*economic value added*, *basic earning power*, dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 7,9%, sedangkan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Economic Value Added* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *economic value added* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Minyak dan gas adalah komoditas dunia, sehingga jika sebuah negara ingin melakukan ekspor dengan harga tertentu itu tidak dapat dilakukan. Karena minyak adalah komoditas dunia, maka harga minyak dunia diatur secara internasional. Sehingga saat harga minyak dunia sedang tinggi, tentunya membuat investor menjadi tertarik dalam berinvestasi pada subsektor minyak dan gas bumi karena harga saham yang terus naik, lalu saat harga saham pada puncak tertinggi investor dapat menjualnya. Sehingga nilai perusahaan dapat meningkat, tetapi dalam sisi *economic value added* dimana dalam rumusnya terdapat komponen EBIT, maka akan membuat laba perusahaan turun. Karena saat harga minyak dunia naik, tentunya harga yang dijual perusahaanpun naik, sehingga membuat penjualan berkurang karena pembeli menunggu harga turun, atau perusahaan hanya menjual pada pembeli yang sudah mempunyai kontrak. Maka dengan tidak adanya pembeli dalam harga yang sedang naik, maka membuat laba perusahaan menurun atau tidak naik, tetapi nilai perusahaan naik dikarenakan harga saham sedang naik. Begitupula saat harga minyak turun, nilai perusahaan cenderung tetap atau berkurang, tetapi nilai EBIT naik karena banyaknya pembelian. Nilai EBIT naik tentunya akan meningkatkan *economic value added*. Jadi jika secara internasional harga minyak turun terus dan *economic value added* naik secara tinggi, nilai perusahaan turun karena harga minyak turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmawan & Badjra (2019) bahwa *economic value added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Basic Earning Power* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji ini menunjukkan bahwa *basic earning power* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya seperti *economic value added*, *basic earning power* memiliki komponen EBIT dimana EBIT merupakan *earning before interest and tax*. Saat harga minyak dunia sedang naik, maka penjualan perusahaan turun sehingga menyebabkan EBIT perusahaan rendah dan akan membuat *basic earning power* menjadi kecil, tetapi berbanding terbalik dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan saat harga minyak dunia sedang tinggi, akan membuat harga saham dipasar naik dan nilai perusahaan menjadi naik.

Sehingga hal ini menunjukkan jika *basic earning power* yang besar, tidak mempengaruhi nilai perusahaan semakin besar juga. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang lebih signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, faktor lain tersebut dapat mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan tidak hanya dilihat dari profitabilitas perusahaan. Seperti kondisi industri tersebut pada periode saat itu memang pada saat yang sedang kurang baik, ataupun faktor lain seperti nilai kurs, kondisi ekonomi, politik, sosial, harga minyak bumi yang merujuk standar West Texas Intermediate yang mungkin mengalami kenaikan ataupun penurunan yang mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarmiasih et al., (2015) menunjukkan bahwa BEP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Dimana *return* saham merupakan salah satu komponen pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini pun

tidak sejalan dengan Rachdian & Achadiyah (2019), Jika basic earnings power (BEP) meningkat maka laba perusahaan akan meningkat. Investor melihat prospek perusahaan yang baik di masa depan, sehingga mereka ingin membeli saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Subsektor minyak dan gas bumi memiliki karakteristik padat modal, dan memiliki teknologi yang tinggi. Sehingga dalam melakukan kegiatan operasionalnya perusahaan subsektor minyak dan gas bumi ini perlu dana modal yang besar, dan permodalan dari dalam perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan melakukan pendanaan berasal dari external perusahaan. Perusahaan memiliki hutang yang besar untuk melakukan pendanaan bagi perusahaan. Seperti yang sudah dikatakan dalam latar belakang jika pada saat eksplorasi perusahaan memiliki risiko tinggi tidak mencapai titik produksi dan risiko kehilangan banyak modal. Mengetahui bahwa karakteristik perusahaan yang padat modal membuat nilai hutang yang besar tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga investor dalam melakukan investasi tidak melihat nilai hutang. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh harga minyak dunia. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan P. Sondakh et al., (2019) & Purnamasari & Baskara (2019) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* atau nilai perusahaan.

Pengaruh *Economic Value Added, Basic Earning Power, dan Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji F dapat disimpulkan jika *Economic Value Added, Basic Earning Power, dan Debt to Equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi. Hasil tersebut menyatakan bahwa *Economic Value Added, Basic Earning Power, dan Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hal seperti ini bisa terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, baik faktor external maupun faktor internal perusahaan, sementara rasio yang ada dalam penelitian ini hanya didapat dari data laporan keuangan yang menunjukkan hal-hal tertentu saja yang belum tentu menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Investor dalam melakukan investasi pada perusahaan terutama pada industri minyak dan gas memperhatikan beberapa pertimbangan, seperti nilai kurs, keadaan negara dimana perusahaan tersebut berdiri, dan juga politik yang terjadi. Dimana semakin langkanya ketersediaan minyak dan gas bumi yang ada dampak dari politik yang sedang terjadi, tentu akan berdampak pada harga saham yang juga merupakan salah satu perhitungan dari nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan mengenai pengaruh *Economic Value Added, Basic Earning Power, dan Debt to Equity ratio* terhadap nilai perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Economic Value Added, Basic Earning Power, & Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel *Economic Value Added, Basic Earning Power, dan Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Keterbatasan dari penelitian *Economic Value Added, Basic Earning Power, dan Debt to Equity ratio* terhadap nilai perusahaan terbatas pada perusahaan di sektor minyak dan gas bumi periode 2015-2019, serta terbatasnya waktu. Seiring berjalannya waktu, dengan segala perbaikan ataupun penurunan kualitas perusahaan, penelitian ini tidak bisa dijadikan acuan sebagai penilaian oleh pihak tertentu dalam menilai perusahaan yang ada dalam penelitian ini. Kemudian bagi investor yang akan melakukan investasi, variabel pada penelitian bukanlah faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Bagi perusahaan subsektor minyak dan gas bumi, untuk dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik. Pada penelitian selanjutnya variabel yang ada dalam penelitian ini dapat menambah atau mengganti variabel independent lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan, menambah jumlah sampel perusahaan, dan memperbaharui jangka waktu penelitian dengan yang lebih terbaru. Variabel lain yang dapat direkomendasikan yaitu seperti harga minyak bumi, likuiditas, *earning per share, market value added, dan nilai kurs.*

Referensi

- Almaududi, S. (2016). EVA (Economic Value Added) Dan MVA (Market Value Added) Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 16(3), 102-114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v16i3.22>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, V. T. V. (2019). *Study the Impact of Growth , Firm Size , Capital Structure , and Pro fi tability on Enterprise Value : Evidence of Enterprises in Vietnam*. 146-162. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22371>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2020). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. PT Bumi Aksara.
- Hermanto, B. (2015). Usulan Baru Titik Bor Eksplorasi Minyak Dan Gas Bumi Di Lapangan Tiaka Dan Senoro, Cekungan Luwuk-Banggai. *Jurnal Geologi Dan Sumber Daya Mineral*, 16(1), 45-53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33332/jgsm.geologi.v16i1.50>
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.15294/maj.v1i1.498>
- Huang, L., & Rao, Z. (2020). *Effects of Convertible Bond Financing -- Enterprise Value Analysis Based on EVA*. 159(Febm), 405-408. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201211.069>
- Karmawan, P. D. P., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Economic Value Added, Debt To Equity Ratio Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12), 7033-7052. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p07>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Purnamasari, N. K. P., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Leverage Profitabilitas dan Economic Value Added pada Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.26805/jmkli.v3i1.39>
- Qurbani, I. D. (2012). Politik Hukum Pengelolaan Minyak Dan Gas Bumi Di Indonesia. *Arena Hukum*, 6(2), 115-121. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2012.00502.5>
- Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). PENGARUH BASIC EARNINGS POWER (BEP), MARKET VALUE ADDED (MVA), DAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP RETURN SAHAM JURNAL NOMINAL / VOLUME VIII NOMOR 2 / TAHUN 2019 Perusahaan merupakan usaha yang s. *Jurnal Nominal / Volume Viii Nomor 2 / Tahun 2019, VIII*, 239-254. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26605>
- Rizka, A. K., & Topowijono. (2018). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 65-72. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i1.1395>
- Said, S., Jatmiko, T., & Widada, S. (2020). Studi Potensi Batuan Induk Hidrokarbon Satuan Batulempung Formasi Rambatan Daerah Wangon Sub-Cekungan Banyumas. *Jurnal Offshore: Oil, Production Facilities and Renewable Energy*, 4(1), 9-16. <https://doi.org/10.30588/jo.v4i1.719>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business : A Skill-Building Approach 7th Edition*. John Wiley & Sons.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL (ROA, ROE DAN DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079-3088. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24196>
- Sondakh, R., & Morasa, J. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Terhadap Produktivitas Pemerintah Daerah Kabupaten Kudu. *Jurnal IPTEKS Akuntansi Bagi Masyarakat*, 3(1), 17-22. <https://doi.org/https://doi.org/10.32400/jiam.3.1.2019.23304>
- Subramanyam. (2014). *Financial Statement Analysis 11th Edition*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarmiasih, N. M., Sinarwati, N. K., & Atmadja, A. T. (2015). Analisis Pengaruh Economic Value Added

- (Eva) Momentum, Net Profit Margin (Npm), Basic Earning Power (Bep), Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe) Terhadap Return Saham Dan Market Value Added (Mva). *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*, III(1), 1-11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4826>
- Susantoro, T. M., Wikantika, K., Saepuloh, A., & Harsolumakso, A. H. (2018). Identifikasi Potensi Rembesan Mikro di Lapangan Migas Melalui Deteksi Mineral Lempung Menggunakan Citra Landsat 8 OLI/TIRS, Studi Kasus Lapangan Migas Cekungan Jawa Barat Bagian Utara. *Jurnal Penginderaan Jauh Dan Pengolahan Data Citra Digital*, 15(1), 1-10.
<https://doi.org/10.30536/j.pjpdcd.2018.v15.a2779>
- Wachisbu, M. I. M., & Santosa, B. J. (2015). Pemodelan Data Magnetotelurik dengan Remote Reference untuk Eksplorasi Cekungan Migas Studi Kasus: Lapangan Em-4 Muhammad. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4(1), 17-20. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v4i1.8672>
- Wahidah, N. R. (2019). ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DAN BASIC EARNING POWER TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERPUTARAN MODAL KERJA. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 17(1), 55-56.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36080/js.v17i1.882>
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1995). *Manajemen Keuangan Edisi Sembilan Jilid 1*. Binarupa Aksara.